

Kontribusi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Sebagai Upaya Menurunkan Stunting di TK ABA Kemantren Kraton

Evi Wahyuntari *, Armenia Diahsari, Agung Nugroho
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta
email: evi.wahyuntari@unisayogya.ac.id

Abstract

Stunting is one of the health problems in Indonesia. The ABA Kindergarten Teachers Association (IGABA) of Kemantren Kraton in terms of overcoming stunting by targeting indirect causes that are generally outside of health issues through UKS activities. Objective: to optimize UKS as an effort to prevent stunting. Method: Community Development Methods, targeting IGABA in Kemantren Kraton, as many as 2 participants. The activity was carried out through identification of UKS indicators, teacher training related to measuring children's anthropometry, interpretation of nutritional status using WHO Anthro, P3K and P3P. Results: The activity was carried out well with the results of increasing knowledge before training 70 and increasing to 98, and available data on interpretation of good nutritional status 148 (78%). Conclusion: Improving teacher skills in managing UKS as an effort to prevent child stunting.

Keywords: UKS, Stunting, Kindergarten_teachers

Abstrak

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan di Indonesia. Ikatan Guru TK ABA (IGABA) Kemantren Kraton dalam hal penanggulangan stunting dengan menyasar penyebab tidak langsung yang umumnya diluar persoalan Kesehatan melalui kegiatan UKS. Tujuan: mengoptimalkan UKS sebagai upaya pencegahan stunting. Metode: Community Development Methods, dengan sasaran IGABA di Kemantren Kraton, sebanyak 2 peserta. Kegiatan dilaksanakan melalui identifikasi indikator UKS, pelatihan guru terkait dengan pengukuran antropometri anak, interpretasi status gizi menggunakan WHO Antro, P3K dan P3P. Hasil: Kegiatan terlaksana dengan baik dengan hasil peningkatan pengetahuan sebelum pelatihan 70 dan meningkat menjadi 98, serta tersedia data interpretasi status gizi baik 148 (78%). Simpulan: Peningkatan ketrampilan guru dalam pengelolaan UKS sebagai upaya pencegahan stunting anak.

Kata Kunci: UKS, Stunting, Guru_TK

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah di dunia dan Indonesia dengan target Sustainable Development Goals (SDGs) menghapus semua bentuk kekurangan gizi pada tahun 2030 dengan target 0% di Indonesia. Prevalensi kejadian stunting pada tahun 2017 sebesar 22,2% (150,8 juta) balita di dunia. Di Indonesia sendiri menempati urutan ke tiga tertinggi di Asia Tenggara dengan rata-rata prevalensi stunting 36,4% (1). Kasus stunting di D.I.Yogyakarta pada tahun 2022 mencapai 13,8% melebihi

prevelansi target nasional yaitu 14%, namun, Kota Yogyakarta menjadi salah satu daerah dengan cakupan keluarga risiko stunting tertinggi dengan angka 33 persen. Kota Yogyakarta menjadi salah satu daerah dengan cakupan keluarga risiko stunting tertinggi dengan angka 33 persen (2).

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan di Indonesia. Berbagai upaya dilakukan untuk mencegah stunting salah satunya Dinas Kesehatan kota Yogyakarta melalui Perwal No. 41 tahun 2021 tentang RAD 8000 Hari Pertama Kehidupan

dimana intervensi ini mampu mengambil peran 70% dalam hal penanggulangan stunting dengan menasar penyebab tidak langsung penyebab stunting yang umumnya diluar persoalan Kesehatan (3). Kegiatan yang dilakukan salah satunya dengan melakukan kemitraan di sekolah melalui kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) (4).

Upaya yang biasa dilakukan dengan menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan serta meningkatkan kemampuan hidup sehat, dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta derajat kesehatan peserta didik (5). Dalam bidang pendidikan kesehatan dilakukan dengan peningkatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstra kurikuler. Pelaksanaan pelayanan kesehatan melalui pemberian imunisasi dan obat cacing, sedangkan dari segi pembinaan lingkungan sekolah sehat dengan melengkapi sarana prasarana PHBS seperti air bersih, toilet, tempat cuci tangan serta guru berperan dalam pemeliharaan kesehatan anak melalui area preventif dengan membiasakan cuci tangan sebelum dan sesudah makan, dan menyediakan lingkungan sehat (6).

Berdasarkan observasi yang dilakukan tim pengabdian dan juga hasil wawancara dengan mitra, Aisyiyah sangat mendukung peningkatan Kesehatan bagi seluruh warga negara melalui Gerakan 'Aisyiyah Sehat (Grass) yang bertujuan tujuan meningkatkan pemahaman, kesadaran, kemauan, dan kemampuan setiap individu dan kelompok masyarakat, untuk hidup sehat, dalam bingkai nilai-nilai Islam. Program GRASS dalam percepatan penurunan stunting diantaranya program Gizi, Stunting dan PHBS (7). Melalui perkumpulan guru TK 'Aisyiyah yang dikenal IGABA (Ikatan Guru TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal) dibawah Pimpinan Cabang Aisyiyah Kraton dan dikelola oleh majelis pendidikan dasar bekerjasama dengan majelis kesehatan merupakan peluang besar dalam memberikan

pembinaan terutama dalam hal kesehatan khususnya dalam pencegahan stunting dengan sasaran fokus anak usia pra sekolah. Selain itu potensi yang dimiliki IGABA diantaranya jaringan TK ABA yang merupakan peluang besar dalam memberikan pembinaan terutama dalam hal kesehatan khususnya dalam pencegahan stunting dengan sasaran fokus anak usia pra sekolah. Kemantren Kraton IGABA beranggotakan 6 TK dan 1 Kelompok bermain dengan jumlah total guru 29 dan anak didik 210 siswa. Tujuan pengabdian ini Kontribusi UKS dengan mengintegrasikan program pemerintah untuk menurunkan angka stunting di Kemantren Kraton.

BAHAN DAN METODE

Pengabdian Masyarakat ini menggunakan *Community Development Methods*, dengan sasaran adalah guru TK ABA di Kemantren Kraton Yogyakarta yang termasuk dalam organisasi Ikatan Guru TK ABA (IGABA) di Kemantren Kraton Yogyakarta. Peserta kegiatan berjumlah (24) orang. Pengabdian dilaksanakan melalui Sosialisasi dan identifikasi setiap aspek indikator UKS, Peningkatan pengetahuan Pendidikan Kesehatan (Peninjauan RPP dengan mengundang pakar untuk mengintegrasikan kegiatan Kurikuler dan ekstrakurikuler dengan memasukan Pelajaran PHBS, materi stunting pada anak dan Pendidikan Kesehatan reproduksi pada anak usia dini, Pelatihan guru terkait dengan deteksi pertumbuhan siswa melalui pengukuran status gizi anak, Refreshing materi edukasi gizi pada anak). Responden diberikan kuesioner pre tes dan pos tes untuk mengukur Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan. Data hasil pretest dan posttest dianalisis dengan menggunakan mean score, untuk mengetahui perbedaan hasil evaluasi hasil pelatihan sebelum dan setelah rangkaian kegiatan dengan upaya pencegahan stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui Sosialisasi dan identifikasi setiap aspek indikator UKS, Pelatihan guru terkait dengan deteksi pertumbuhan siswa melalui pengukuran status gizi anak, Refreshing materi edukasi gizi pada anak). Kegiatan dihadiri oleh 24 guru yang berasal dari 7 TK ABA Kemantren Kraton. Adapun karakteristik peserta Guru TK ABA Kemantren Kraton sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Peserta

Karakteristik	Jumlah
Usia	
20-35 tahun	4 (18,2%)
≥35 tahun	18 (81,8%)
Pendidikan	
Sarjana	22 (100%)
Lama Bekerja	
5-10 Tahun	3 (13,6%)
≥10 tahun	19 (86,4%)

Tabel 1 menunjukkan bahwa peserta yang terlibat dalam pengabdian ini mayoritas berusia ≥ 35 tahun sebanyak 18 (81,8%), dengan latar Pendidikan sarjana (100%) serta lama bekerja ≥ 10 tahun sebanyak 19 (86,4%).

Sebelum workshop dimulai diberikan soal *pretest* terkait dengan pengetahuan tentang gizi dan stunting pada anak dan setelah workshop selesai diberikan *posttest* dengan soal yang sama. Pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Sosialisasi dan identifikasi setiap aspek indikator UKS
Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2024 di TK ABA Suryocondro. Peserta diberikan kuesioner indikator UKS untuk dicentang melihat kondisi saat ini TK masuk dalam kategori minimal, standar, optimal atau paripurna. Berdasarkan hasil rekap yang didapatkan dari 6 TK masuk dalam kategori minimal.
2. Setelah dilakukan sosialisasi indikator UKS, kegiatan selanjutnya adalah

melatih guru melakukan pengukuran BB dan TB dengan benar. Sebelum diberikan pelatihan, guru diberikan materi terkait dengan peran guru dalam penanganan stunting. Pelaksanaan pelatihan pengukuran BB dan TB didapatkan hasil bahwa guru sudah bisa melakukan dengan tepat, hanya saja untuk prasarana belum semuanya sesuai standar seperti penggunaan satur meter belum semua TK ada dan timbangan masih ada yang manual. Selain itu juga guru TK diberikan pelatihan penanganan pertama pada anak sakit dan pada kasus kecelakaan.



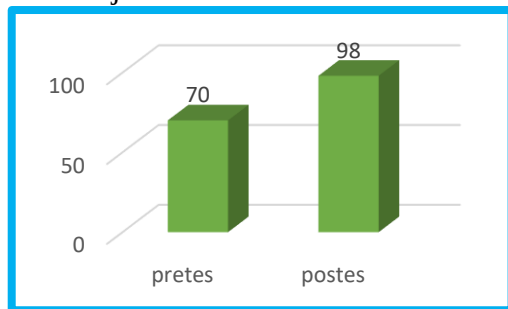
Gambar 1. Pelatihan Guru TK ABA Kemantren Kraton

3. Kegiatan selanjutnya adalah penggunaan WHO antro dengan tujuan memudahkan dalam koleksi data serta guru mengetahui interpretasi hasil status gizi peserta didik. Dalam kegiatan ini dilakukan dengan pengenalan dan menginstal aplikasi ke laptop guru, selanjutnya memasukan data dalam WHO Antro. Karena keterbatasan waktu dan masih banyak peserta yang belum bisa, sehingga dilakukan pendampingan secara intensif yaitu tim datang ke TK untuk mendampingi dan memastikan bahwa guru mampu dan bisa menggunakan aplikasi tersebut.



Gambar 2. Pendampingan WHO Antro

Hasil pretest dan posttest evaluasi tingkat pengetahuan gizi dan stunting pada anak disajikan dalam tabel berikut:



Gambar 3. Tingkat pengetahuan gizi dan stunting pada anak

PEMBAHASAN

Peserta pengabdian ini adalah Guru TK ABA yang tergabung dalam organisasi Guru TK ABA (IGABA) Kemantren Kraton. Karakteristik peserta mayoritas kelompok > 35 tahun, dengan masa kerja lebih dari 10 tahun dan semua guru berpendidikan sarjana. Pengalaman mengajar guru di dapatkan dari lama bekerja, sehingga akan menghasilkan profesionalisme dalam mendidik. Hasil penelitian Wiranti, Reni (2021) didapatkan bahwa pengalaman mengajar guru berpengaruh terhadap profesionalisme guru dalam mengajar sehingga akan berkualitas dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik (8). Menurut UU Guru dan dosen No.14 Tahun 2005 (9) salah satu standar minimal Pendidikan guru TK adalah Sarjana, dimana semua guru di TK ABA Kemantren Kraton sudah sesuai dengan kualifikasi Pendidikan.

Kegiatan pengabdian ini meliputi penyuluhan, pelatihan terkait dengan optimalisasi peran UKS dalam penurunan stunting. Hasil pre dan post tes di dapatkan kenaikan skor pada peserta pelatihan

setelah diberikan pelatihan. Hal ini sesuai dengan pelaksanaan pelatihan oleh tim di TK ABA Kapanewon Gamping pada tahun 2023, dimana guru diberikan pelatihan pelatihan terkait dengan kurikulum MBKM (10). Pelatihan yang diberikan kepada guru TK merupakan upaya peningkatan kemampuan dan ketrampilan guru dalam melakukan skrining permasalahan gizi pada anak, diharapkan guru akan tahu dan mampu permasalahan gizi peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan selanjutnya dengan melakukan Interpretasi gizi dari hasil pengukuran BB dan TB peserta didik. Sebelumnya peserta di berikan pelatihan pengukuran BB dan TB dengan benar dan menggunakan alat yang terstandar. Tujuannya adalah menghasilkan data pengukuran yang akurat sehingga akan menghasilkan interpretasi data status gizi anak yang tepat. Kegiatan ini peserta diminta mempraktekan cara mengukur BB dan TB yang benar setelah diberikan cara dan cheklis penggunaan dan pengukuran BB dan TB. Selain itu, peserta diberikan alat penunjang pengukuran BB dan TB yang terstandar.

Hasil pengukuran sebagai basis data antropometri BB dan TB sebagai salah satu indikator dalam menentukan penilaian status gizi anak dan tren pertumbuhan anak yang terdiri dari BB/U, TB/U atau PB/U BB/TB atau BB/PB dan IMT/U (11). Hasil pengukuran antropometri dimasukan ke dalam aplikasi WHO Antro yang dikembangkan sebagai salah satu aplikasi yang digunakan untuk pemantauan pertumbuhan dengan memasukan data hasil pengukuran berat badan, tinggi badan dan umur anak. WHO Anthro adalah software untuk memfasilitasi penerapan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan motorik pada individu dan populasi anak-anak sampai umur 5 tahun dan anak usia 0-19 tahun menggunakan WHO Anthro plus. Hasil penelitian di dapatkan bahwa guru TK yang diberikan pelatihan WHO Antro mampu melakukan skrining dan

mempermudah memperoleh data status gizi anak (12).

Berdasarkan hasil pengukuran di dapatkan 148 (78%) dengan status gizi baik, 1 (0,53) Stunting. Faktor risiko stunting di antaranya adalah berdasarkan faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi tidak mendapatkan ASI eksklusif, diare, penyakit infeksi, sedangkan factor eksternal meliputi sanitasi, pendidikan, pendapatan dan ketersediaan air bersih (13). Stunting disebabkan karena tidak terpenuhinya gizi dalam kurun waktu lama dan berdampak terhadap tinggi badan. Upaya yang dilakukan dengan memantau kenaikan berat badan setiap bulan, sebagai indikator kecukupan gizi. Bila di dapatkan kekurangan gizi, bisa diberikan intervensi dini untuk mencegah stunting.

Hasil pengisian indikator UKS dari 6 TK dan 1 KB anggota IGABA Kemantren Kraton didapatkan bahwa dalam kategori standar. Kategori standar yang dimaksudkan harus mencakup indikator pendidikan Kesehatan, pelayanan Kesehatan, pembinaan lingkungan sekolah sehat dan manajemen UKS (14).

Kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah memberikan bekal ketrampilan guru pada kasus P3K dan P3P. Tujuan kegiatan ini adalah guru mampu memberikan pertolongan pertama sesuai kasus dan meminimalisir perburukan/cedera pada penyakit atau kecelakaan. P3P atau pertolongan pertama pada penyakit berkaitan dengan kasus yang sering terjadi pada sekolah dalam hal ini TK seperti demam, diare, pusing dan lainnya, sedangkan P3K atau Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan yang sering terjadi di TK seperti Jatuh, luka, dan lainnya. Cedera sering terjadi pada anak disekolah, karena anak menghabiskan banyak waktu dalam kegiatan keseharian anak di lingkungan sekolah. Implementasi dari P3P dan P3K ini penting untuk anak mendapatkan perawatan atau pengobatan lebih awal (Direktorat Jenderal Paud). Pelatihan kepada guru TK penting dilakukan seperti kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh

Nuriatullizan, dkk (2023) (15) bahwa dengan pelatihan yang dilakukan meningkatkan keterampilan guru dan kepercayaan diri untuk melakukan penanganan cedera yang terjadi pada anak disekolah. Kegiatan pelatihan P3P dan P3K yang dilakukan tim di TK ABA Kemantren Kraton dengan penyampaian materi P3P dan P3K, demonstrasi pertolongan pertama, diskusi bersama. Pelatihan P3P dan P3K sebaiknya tidak hanya disampaikan pada guru saja tetapi anak-anak dan semua orang yang ada lingkungan sekolah juga penting untuk mendapatkan sosialisasi atau pelatihan terkait dengan P3P dan P3K.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Vita (2021) (16) bahwa gambaran dari pengetahuan dan sikap siswa dan guru terkait dengan penanganan pertama cedera sudah baik sehingga perlu untuk peningkatan keterampilan guru dengan kegiatan pelatihan terkait dengan P3K tersebut. Selain itu, kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Rachmadini, dkk (2023) (17) dengan memberikan sosialisasi penanganan cedera pada anak salah satunya yaitu penanganan luka terbuka. Hasil dari kegiatan tersebut mendapatkan gambaran bahwa beberapa anak belum memahami penanganan luka terbuka dengan baik dan benar. Terlibatnya anak dan semua pihak disekolah penting dalam meningkatkan kesehatan, mutu pendidikan dan prestasi belajar anak yang dalam hal ini P3K dan P3P merupakan bagian dari Trias UKS.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilakukan dengan melibatkan 6 TK dan 1 KB anggota IGABA Kemantren Kraton Yogyakarta dalam rangkaian optimalisasi UKS sebagai upaya pencegahan stunting. Hasil evaluasi telah terbukti bahwa terjadi peningkatan skor sebelum dan setelah kegiatan pengabdian. Diharapkan seluruh anggota IGABA dalam mampu melakukan skrining kejadian stunting pada peserta didik melalui kegiatan UKS.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada: 1) Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi yang telah memberikan pendanaan pada program pengabdian kemitraan tahun 2023 ini; 2) Rektor Universitas Aisyiyah Yogyakarta yang telah mendukung pelaksanaan pengabdian; 3) LPPM Universitas Aisyiyah Yogyakarta yang memfasilitasi pengabdian; 4) Ketua Pimpinan Cabang Aisyiyah Kraton; 5) Ketua Ikatan Guru TKA ABA (IGABA) Kraton; dan 6) Seluruh peserta pelatihan yang telah terlibat aktif dalam pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sofiana L, Ayu S, Halimatussa'diyah T, Pradana R. Program Pengabdian Masyarakat Stunting. Yogyakarta: Cv.Mine; 2019.
2. Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. Laporan Konerja Instansi Pemerintah LKIP 2022. Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. 2022.
3. Anggraini Y, Romadona NF. Review of Stunting in Indonesia. 2020;454(Ecep 2019):281–4.
4. Kemdikbud. Peningkatan Akses dan Kualitas Layanan PAUD dalam Mendukung Percepatan Penurunan Stunting Melalui PAUDHI dan UKS. Jakarta; 2022.
5. Kemenkes R. Usaha Kesehatan Sekolah. Direktorat Sekolah Dasar. 2019;
6. Kisriyanti E, Dewi AP. Optimalisasi Peran Pendidik PAUD dalam Program Percepatan Penurunan Stunting di Kota Tegal. Pros Semin Nas Pascasarj [Internet]. 2022;(2):376–80. Available from: <http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/pr osiding-pascasarjana-unnes>
7. Permatasari TAE, Chairunnisa, Herlina L. Penguatankapasitas Kader Melalui Gerakan 'Aisyiyah Sehat (Grass) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Tidak Menular Dan Stunting, Serta Peningkatan Kesehatan Ibu Dan Anak Di Provinsi Kalimantan Tengah. Pros Semin Nas Pengabdi Masy LPPM UMJ. 2019;(September).
8. Wiranti R. Pengaruh pengalaman mengajar dan motivasi mengajar terhadap profesionalisme guru taman kanak-kanak se-kecamatan Way Jepara. J Hum dan Ilmu Pendidik. 2021;1(1):27–37.
9. Keputusan Presiden Republik Indonesia. UU 14-2005 Guru dan Dosen.pdf [Internet]. Produk Hukum. 2005. p. 17. Available from: <https://jdih.usu.ac.id>
10. Evi Wahyuntari, Faurina Risca Fauzia, Yuni Purwati. Mewujudkan Generasi Bebas Stunting Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Kelompok Guru TK ABA. J Pengabdi UntukMu NegeRI. 2023;7(2):283–9.
11. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Pepres No 72 Tahun 2021. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. p. 23.
12. Wahyuntari E, Fauzia FR. Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia The effectiveness of WHO Anthro training in improving the data quality of nutritional status of preschool children. 2024;12(2):93–103.
13. Wicaksono RA, Arto KS, Mutiara E, Deliana M, Lubis M, Batubara JRL. Risk factors of stunting in indonesian children aged 1 to 60 months. Paediatr Indones Indones. 2021;61(1):12–9.
14. Kemendikbudristek. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Pada Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Ris dan Teknol [Internet]. 2021;1:1–21. Available from: <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/>
15. Nuriatullizan, Lestari DD, Jannati,

- Jayanti BNP, Wahyuningsih R, AA Sukarso. Pelatihan P3K Untuk Guru Tk/Ra Sedesa Penimbung Untuk Meningkatkan Kesadaran Pentingnya P3K Dalam Meminimalisir Masalah Kesehatan Di Sekolah. Pros Semin Nas Gelar Wicara Vol 1, April 2023. 2023;1(35):23–4.
16. Sari AD, Purnamasari V. Pengetahuan dan Sikap Warga Sekolah Tentang Penanganan Pertama Cedera Siswa di SDN Blunyahrejo Yogyakarta. JHeS (Journal Heal Stud. 2021;5(1):16–23.
17. Rachmadini AD, Fajriyah L, Maulida LR, Nuryanto NFP, Purwanto RA, Mukminin A, et al. Sosialisasi Penanganan Pertama Luka Terbuka Pada Anak Usia Dini Di Faidhul Ulum, Gunungpati, Semarang. J Pengabdi Masy Bangsa. 2023;1(4):18–23.